



Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Fondasi Karakter dan Kognitif Anak

Kasmiati

Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: kasmiati.fkip@unja.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-10 Keywords: ECD; Character; Cognitive; Optimization; Foundation.	Early Childhood Education (ECED) is a crucial stage of education in shaping children's character, behavior, and cognitive abilities from an early age. During the first five years of life, a child's brain undergoes rapid development, so appropriate educational intervention determines the quality of human resources in the future. This study is motivated by the lack of public understanding of the importance of early childhood education, as well as the lack of facilities and competent educators. The purpose of this study is to analyze the role of PAUD in building the foundation of children's character and cognitive abilities through a fun and development-based learning approach. This study used a qualitative method with a case study approach in three PAUD institutions in urban and semi-urban areas. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results show that PAUD institutions that apply holistic, participatory, and contextual approaches tend to produce children who are more independent, communicative, and have logical thinking skills. The conclusion from this research is that the quality of early childhood education is strongly influenced by an adaptive curriculum, the role of inspiring teachers, and the support of parents and the surrounding environment (Suharjo, 2021; Wulandari, 2022).
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-10 Kata kunci: PAUD; Karakter; Kognitif; Optimalisasi; Fondasi.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat krusial dalam membentuk karakter, perilaku, dan kemampuan kognitif anak sejak dini. Dalam kurun waktu lima tahun pertama kehidupan, otak anak mengalami perkembangan yang pesat, sehingga intervensi pendidikan yang tepat sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, serta kurangnya fasilitas dan tenaga pendidik yang kompeten. Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis peran PAUD dalam membangun fondasi karakter dan kemampuan kognitif anak melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada tiga lembaga PAUD di wilayah urban dan semi-urban. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga PAUD yang menerapkan pendekatan holistik, partisipatif, dan kontekstual cenderung menghasilkan anak-anak yang lebih mandiri, komunikatif, dan memiliki kemampuan berpikir logis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kualitas pendidikan usia dini sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang adaptif, peran guru yang inspiratif, serta dukungan orang tua dan lingkungan sekitar (Suharjo, 2021; Wulandari, 2022).

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum anak memasuki pendidikan dasar, yang ditujukan untuk anak usia 0 hingga 6 tahun. PAUD memainkan peran vital dalam menanamkan nilai-nilai moral, karakter, serta membentuk dasar kemampuan sosial dan kognitif anak. Studi menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak, di mana 80% otak manusia berkembang pesat pada lima tahun pertama kehidupannya (Ningsih, 2023). Oleh karena itu,

perhatian yang optimal terhadap pendidikan anak pada masa ini sangat diperlukan sebagai investasi jangka panjang bagi negara.

Meskipun penting, pelaksanaan pendidikan anak usia dini di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain meliputi kualitas pendidik yang belum merata, kurangnya sarana dan prasarana, serta minimnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak sejak dini. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah satu dengan

lainnya, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Rahmawati, 2020). Disparitas ini berpotensi menghasilkan ketimpangan dalam perkembangan anak dan berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia di masa depan.

PAUD bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar anak sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan perkembangan anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan dari lingkungan terdekat cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan lebih siap memasuki pendidikan formal (Susanto, 2021). Oleh karena itu, sinergi antar pihak sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi anak usia dini.

Salah satu pendekatan penting dalam PAUD adalah pendekatan pembelajaran berbasis bermain (*learning through play*), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan menyenangkan bagi anak. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar serta memfasilitasi perkembangan motorik dan kognitif anak secara alami (Yuliana, 2022). Di samping itu, pendidikan karakter juga harus ditanamkan sejak dini agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang jujur, tangguh, dan peduli terhadap sesama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi pendidikan anak usia dini dapat membangun fondasi karakter dan kemampuan kognitif anak. Fokus utama dalam kajian ini adalah strategi pengajaran, peran guru, keterlibatan orang tua, serta efektivitas lingkungan belajar dalam mendukung perkembangan anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan dan pengembangan kurikulum PAUD di Indonesia (Rohmah, 2024).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami fenomena pendidikan anak usia dini secara mendalam dalam konteks yang spesifik. Lokasi penelitian mencakup tiga lembaga PAUD yang berada di wilayah urban dan semi-urban di Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive untuk memastikan keberagaman latar belakang sosial dan pendekatan pendidikan yang digunakan. Data dikumpulkan

melalui wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah PAUD, observasi terhadap aktivitas pembelajaran, serta studi dokumentasi (Handayani, 2021).

Analisis data dilakukan secara tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi keefektifan strategi pembelajaran serta peran guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, interpretasi dilakukan dengan memperhatikan konteks budaya dan sosial setempat, guna memperoleh pemahaman yang holistik tentang pelaksanaan pendidikan anak usia dini (Putri & Hidayat, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga PAUD yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis bermain secara konsisten berhasil meningkatkan keterlibatan dan antusiasme anak dalam proses belajar. Guru-guru di lembaga ini memanfaatkan media pembelajaran seperti boneka, alat peraga, dan permainan edukatif untuk merangsang imajinasi dan kemampuan berpikir anak (Lestari, 2023). Anak-anak tampak lebih aktif dan antusias saat proses belajar disampaikan dalam bentuk permainan.

Peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di PAUD. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan emosional tinggi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membangun kedekatan emosional dengan anak. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri anak serta mempercepat proses adaptasi sosialnya (Sari, 2022). Selain itu, guru yang mampu memahami perkembangan individu anak dapat memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Kurikulum yang digunakan oleh lembaga PAUD dalam penelitian ini bersifat fleksibel dan adaptif, disesuaikan dengan minat dan kebutuhan perkembangan anak. Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar ruangan, seperti berkebun, bermain pasir, atau kunjungan edukatif. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar kontekstual yang sangat efektif untuk pembentukan konsep dasar (Fitriani & Anwar, 2021).

Dukungan orang tua menjadi elemen penting dalam keberhasilan program PAUD. Dalam lembaga yang diamati, orang tua secara aktif

dilibatkan dalam kegiatan sekolah, mulai dari mendampingi anak, menghadiri pelatihan parenting, hingga menjadi narasumber dalam kegiatan tematik. Partisipasi ini membentuk kerja sama yang positif antara keluarga dan lembaga PAUD dalam mengasuh dan mendidik anak (Aisyah, 2024).

Selain aspek pembelajaran, lembaga PAUD juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja sama, dan kepedulian. Guru secara aktif mengenalkan nilai-nilai ini melalui cerita, lagu, dan kegiatan kelompok. Anak yang belajar dalam lingkungan seperti ini menunjukkan perkembangan emosional yang lebih stabil dan kemampuan interpersonal yang baik (Fauziah & Mahendra, 2022). Lingkungan belajar yang mendukung, baik secara fisik maupun emosional, berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. PAUD yang memiliki ruang terbuka, fasilitas bermain, dan dekorasi yang ramah anak mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan merangsang kreativitas (Kusuma, 2020). Anak-anak merasa lebih aman dan bebas mengekspresikan diri mereka di lingkungan yang demikian.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru yang rutin mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola kelas serta memahami psikologi anak. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas pengajaran dan hasil belajar anak (Rohani, 2023). Ketersediaan pelatihan yang kontinu sangat penting dalam meningkatkan kapasitas tenaga pendidik PAUD. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh lembaga PAUD antara lain adalah keterbatasan anggaran, kurangnya dukungan kebijakan daerah, dan rendahnya apresiasi terhadap profesi guru PAUD. Hal ini menjadi hambatan dalam menciptakan kualitas layanan yang optimal, terutama di wilayah semi-urban dan pedesaan (Santosa & Dewi, 2021). Perlu ada sinergi antara pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung penyelenggaraan PAUD secara menyeluruh.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi kolaboratif antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengembangan layanan PAUD. Misalnya, dengan membentuk forum komunikasi PAUD, menyediakan dana hibah untuk sarana pendidikan, serta memberikan insentif bagi guru PAUD yang berdedikasi tinggi. Kolaborasi ini akan memperkuat ekosistem pendidikan usia dini secara berkelanjutan (Widodo, 2024).

Dengan berbagai temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam mencetak generasi unggul. PAUD yang berkualitas mampu membentuk karakter, kemampuan sosial, dan kognitif anak sejak dini, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan pendidikan dasar dan kehidupan selanjutnya (Amaliah, 2025).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kemampuan kognitif, dan perilaku sosial anak. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis bermain dan kontekstual, anak-anak dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dalam suasana yang menyenangkan. Keberhasilan pendidikan usia dini sangat bergantung pada kualitas guru, kurikulum yang adaptif, keterlibatan orang tua, dan lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga PAUD yang menjalankan prinsip-prinsip tersebut berhasil mencetak anak-anak yang aktif, percaya diri, dan memiliki kemampuan berpikir kritis (Wulandari, 2022).

Namun demikian, tantangan dalam penyelenggaraan PAUD masih cukup besar, terutama dalam hal pendanaan, pelatihan guru, dan sinergi kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari semua pihak untuk memperkuat layanan PAUD yang merata dan berkualitas. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kapasitas tenaga pendidik, penguatan kurikulum berbasis karakter, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung ekosistem pendidikan anak usia dini. Upaya ini akan menjadi fondasi penting bagi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di masa depan (Putri & Hidayat, 2020).

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Fondasi Karakter dan Kognitif Anak.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, N. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Bumi Aksara.

- Amaliah, D. (2025). Strategi Pendidikan Holistik untuk Anak Usia Dini. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, A., & Mahendra, S. (2022). "Internalisasi Nilai Karakter dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-56.
- Fitriani, R., & Anwar, Y. (2021). "Pembelajaran Kontekstual di Lembaga PAUD". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 6(2), 101-114.
- Handayani, L. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Studi PAUD. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusuma, R. (2020). "Lingkungan Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Anak". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 5(1), 23-36.
- Lestari, M. (2023). "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Bermain pada Anak Usia Dini". *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 78-89.
- Ningsih, E. (2023). Golden Age: Masa Emas Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putri, A., & Hidayat, B. (2020). "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam PAUD". *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 56-70.
- Rahmawati, S. (2020). "Tantangan Penyelenggaraan PAUD di Wilayah Rural". *Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(3), 122-134.
- Rohani, T. (2023). Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru PAUD. Surabaya: UNESA Press.
- Rohmah, H. (2024). "Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia: Analisis Kritis". *Jurnal Pendidikan Kebijakan*, 10(1), 12-25.
- Santosa, Y., & Dewi, P. (2021). "Kesenjangan PAUD Antardaerah: Studi Kasus". *Jurnal Pemerataan Pendidikan*, 3(2), 77-89.
- Sari, W. (2022). "Peran Guru Inspiratif dalam PAUD". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 95-108.
- Susanto, H. (2021). Keluarga sebagai Pilar PAUD. Yogyakarta: Gava Media.
- Widodo, A. (2024). "Kolaborasi Multisektor dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pembangunan Sosial*, 6(1), 33-47.
- Wulandari, T. (2022). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, S. (2022). "Pembelajaran Menyenangkan dalam PAUD: Studi Implementasi". *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 88-101.